

## **PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PETUALANGAN TERHADAP PENINGKATAN GERAK DASAR LOKOMOTOR**

Aziz Haqqul Mubin<sup>1</sup>, Endi Rustandi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>*SMP Negeri Satu Atap 2 Cantigi, Jl. Tambak-Cemara, Losarang, Indramayu, Jawa Barat, Indonesia  
45253*

<sup>2</sup>*Universitas Majalengka, Jl. K. H. Abdul Halim No. 103 Majalengka, Jawa Barat, Indonesia, 45418  
\*azizhaqqulmubin@gmail.com*

**ABSTRACT.** Basic locomotor movements are movements that cause the haste or skill used to move the body from one place to another. The research method is research and development. This research is a development that aims to produce a product in the form of an adventure-based learning model on locomotor basic motion at SDN 2 Panyingkiran Kidul. The sample in the small-scale study was 10 students and the large scale was 20 students. The data from the analysis of teacher evaluation data obtained an average proportion of 83.3% and expert evaluation of 80.6%. From the recap of the value of the questionnaire results that were filled in by 10 students in total, the average proportion was 90%, meaning that students could complete the exercise in a good category. The results of the small-scale trial recap were 2.5% who answered difficult, 25% who answered medium, and 72.5% who answered easy. The results of the large-scale trial data analysis of 20 students as a whole obtained an average proportion of 88%, meaning that students can complete the exercises in a good category. The results of the large-scale trial recap were 6.25% who answered difficult, 23.75% who answered medium, and 70% who answered easy. Thus, it can be denied that the development of an adventure-based learning model is acceptable and improves the basic locomotor movement abilities of students at SDN 2 Panyingkiran Kidul.

**Keywords:** Model Development; Learning; Basic Locomotor movements

**ABSTRAK.** Gerakan dasar lokomotor adalah gerakan yang menyebabkan terjadinya perpindahan tempat atau keterampilan yang digunakan memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lainnya. Metode penelitian ini adalah *research and development*. Penelitian ini merupakan pengembangan yang bertujuan menghasilkan produk berupa model pembelajaran berbasis petualangan pada gerak dasar lokomotor di SDN 2 Panyingkiran Kidul. Sampel dalam penelitian pada skala kecil 10 siswa dan skala besar 20 siswa. Data hasil analisis data evaluasi guru penjas didapat rata-rata persentase 83.3% sedangkan evaluasi dosen ahli 80.6%. Adapun dari rekap nilai hasil angket yang di isi oleh 10 siswa secara keseluruhan didapat rata-rata persentase 90% artinya siswa dapat menuntaskan latihan dengan kategori baik. Adapun hasil rekap angket uji coba skala kecil adalah adalah 2,5% yang menjawab sulit, 25% yang menjawab sedang, dan 72,5% yang menjawab mudah. Hasil analisis data uji coba skala besar 20 siswa secara keseluruhan didapat rata-rata persentase 88% artinya siswa dapat menuntaskan latihan dengan kategori baik. Adapun hasil rekap angket uji coba skala besar adalah adalah 6.25% yang menjawab sulit, 23.75% yang menjawab sedang, dan 70% yang menjawab mudah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan model pembelajaran berbasis petualangan dapat diterima dan meningkatkan kemampuan gerak dasar lokomotor siswa di SDN 2 Panyingkiran Kidul

**Kata Kunci:** Pengembangan Model; Pembelajaran; Gerak Dasar Locomotor.

## **Pendahuluan**

Konsep dasar pendidikan jasmani pada hakikatnya mampu memberikan kesempatan siswa untuk bergerak seluas-luasnya baik untuk pertumbuhan, perkembangan dan sebagai dasar kemampuan gerak untuk melakukan kegiatan aktivitas olahraga. Gerak dasar merupakan pondasi yang penting untuk melakukan gerakan ke tahap selanjutnya yang lebih kompleks. Menurut Mahendra (2007) menjelaskan bahwa, gerak dasar fundamental merupakan pola gerakan yang menjadi dasar untuk ketangkasan gerak yang lebih kompleks. Gerakan-gerakan ini terjadi atas dasar gerakan refleks yang berhubungan dengan badannya, merupakan bawaan sejak lahir terjadi tanpa melalui latihan.”

Gerakan dasar yang harus dimaksimalkan kepada siswa yaitu gerak lokomotor. Menurut Mahendra (2007) menjelaskan bahwa, gerakan lokomotor adalah gerakan yang menyebabkan terjadinya perpindahan tempat atau keterampilan yang digunakan memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lainnya. Ke dalam keteampilan ini termasuk gerakan-gerakan seperti berjalan, berlari, melompat, hop, berderap, skip, slide, dan sebagainya.” Dalam pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah kemampuan gerak lokomotor merupakan kemampuan dasar yang berperan sebagai perlengkapan seseorang untuk menampilkan berbagai variasi gerak dalam kegiatan olahraga dalam mendukung bagi keterampilan gerak olahraga yang lebih kompleks bagi siswa. Oleh karena itu, pentingnya bagi siswa sekolah dasar untuk menguasai gerakan lokomotor yang lebih maksimal.

Mengacu pada kemampuan gerak dasar lokomotor siswa. Peneliti, mencoba melakukan *pra* observasi di SDN 2 Panyingkirin Kidul. Berdasarkan pengamatan awal di lapangan ada beberapa temuan permasalahan pada kemampuan gerak dasar lokomotor siswa di SDN 2 Panyingkirin diantaranya adalah belum optimalnya kemampuan gerak dasar lokomotor siswa, belum optimalnya kemampuan siswa saat melakukan olahraga, masih belum optimalnya pengembangan model pembelajaran yang variatif dan menarik untuk peningkatan kemampuan gerak dasar lokomotor siswa, gerakan-gerakan olahraga yang memiliki tingkat kompleksitas masih menyulitkan siswa dalam melakukan gerakan olahraga tersebut, menggunakan model-model pembelajaran lama tanpa menggunakan variasi pembelajaran seperti hanya kegiatan berjalan keliling lapangan, melompat pada tali, berlari melewati lapangan atau halaman sekolah, keterbatasan sarana dan prasarana



yang belum memadai di sekolah. Permasalahan-permasalahan tersebut, membuat kemampuan gerak dasar lokomotor siswa masih belum optimal atau perlu ditingkatkan.

Selain permasalahan di atas, di SDN 2 Panyikiran Kidul masih menggunakan model lama dalam pembelajaran gerak dasar lokomotor seperti: 1) Melakukan gerakan berjalan di tempat dengan aba-aba hitungan 2) Membuat kelompok menjadi beberapa kelompok, 3) Melakukan gerakan jalan cepat, lari cepat, dan lari berbelok-belok, lari bolak-balik sambil memindahkan benda dalam bentuk lomba dan 4) Melakukan gerakan lari ke depan, samping, mundur sesuai isyarat guru. Model pembelajaran tersebut masih belum variatif seperti belum adanya modifikasi, belum adanya kompetisi, belum adanya pengembangan yang lebih variatif. Sehubungan dengan permasalahan-permasalahan tersebut, guru penjas harus bisa membuat alternatif untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang baru, kreatif dan inovatif untuk memudahkan siswa dalam melakukan berbagai kegiatan aktivitas olahraga di sekolah dengan siswa terlibat secara aktif siswa akan memperoleh kesenangan dalam belajar yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar lokomotor yang maksimal sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan jasmani dan selain itu, dapat bermanfaat bagi perkembangan dan pertumbuhan siswa.

Adapun upaya yang peneliti lakukan dengan mengembangkan model pembelajaran gerak dasar lokomotor. Model pembelajaran gerak dasar lokomotor dengan dengan berbasis petualangan. Pendidikan petualangan merupakan mengembangkan metode baru yaitu belajar melalui pengalaman petualangan. Pengalaman dalam petualangan menawarkan kesempatan untuk siswa banyak belajar dengan tantangan yang ada. Seperti yang dijelaskan menurut Kardjono (2014) menjelaskan bahwa, “*Outdoor education* ada beberapa pengertian yaitu 1) *outdoor education* adalah sebuah pendidikan yang menggunakan pengalaman belajar di luar ruangan dengan tujuan untuk pengembangan seseorang secara menyeluruh dari hasil pengamatan dan tanggapan melalui perasaan, pendengaran, penglihatan, cobaan, sentuhan, dan penciuman dan 2) *outdoor education* merupakan metode pembelajaran pengalaman yang menggunakan akal sehat melalui pendalaman lingkungan alam dan menempatkan seseorang dalam hubungannya dengan sumber alam”.

Dengan tantangan keadaan tempat petualangan yang berbeda-beda akan membuat siswa melakukan kegiatan fisik semaksimal mungkin untuk dapat melaluinya

sehingga dari kegiatan tersebut diharapkan dapat mampu memberikan peningkatan kemampuan gerak dasar lokomotor siswa. Adapun pengembangan model-model baru yang peneliti kembangkan dengan mengadopsi dari petualangan Si Bolang. Dengan mendesain tempat untuk dijadikan tempat melakukan petualangan. Maka, dalam penelitian ini menggunakan model petualangan Si Bolang.

Dalam proses pembelajarannya ada beberapa tahapan diantaranya adalah: 1) Desain awal pembelajaran dibuat menyesuaikan tujuan pembelajaran yang dicapai diantaranya adalah keteampilan seperti berjalan, berlari, melompat, hop, berderap, skip, slide, dan sebagainya, 2) Desain peta petualangan ini siswa akan diajak berpetualang untuk menjelajahi berbagai tempat dengan rintangan yang berbeda-beda untuk dilewati dalam desain petualangan ini terdiri dari beberapa pos pembelajaran untuk siswa selsaikan, 3) Desain tampilan tantangan tempat ini bertujuan agar siswa dapat mengetahui, mengerti dan memahami untuk penggunaan kemampuan gerak lokomotor pada saat melaluinya, 4) Desain *home* bertujuan agar siswa dapat mengetahui semua tantangan tempat yang harus mereka lalui, 4) Desain tampilan materi ini menggunakan kertas rahasia yang didalamnya sebagai petunjuk untuk tempat yang dituju berikutnya dan aktivitas yang dilakukan, 5) Desain tampilan hasil berguna untuk mengetahui kemampuan dan keberhasilan yang telah mereka selsaikan dengan benar. Desain-desain di atas, dijadikan pola untuk membuat desain pembelajaran yang menarik, kreatif dan inovatif. Selain itu, proses pembelajaran memanfaatkan pula media pembelajaran, aturan bermain, kompetisi, pemberian *rewards* baik kepada siswa maupun kelompok dengan tujuan untuk memotivasi siswa dalam belajar sehingga siswa akan terlibat secara aktif dan semangat. Sehingga diharapkan pembelajaran bisa menjadi pembelajaran yang *meaningfull* atau pembelajaran penuh makna untuk penguasaan keterampilan siswa baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Proses pembelajaran Si Bolang dengan berbasis petualangan adalah dengan cara menyelesaikan misi untuk menyelesaikan berbagai tempat atau pos yang telah didesain untuk dilewati dengan rintangan yang dibuat mempertimbangkan dari gerak dasar lokomotor. Dalam menyelesaikan misi tersebut, untuk dapat melewati pos-pos tersebut harus melalui pencarian kata kunci sebagai petunjuk mengenai pos mana terlebih dahulu yang harus dilalui. Dengan desain pembelajaran berbasis petualangan tersebut akan meningkatkan kemampuan gerak dasar lokomotor siswa dengan berbagai tingkat

rintangan yang berbeda-beda, maka siswa akan mengoptimalkan kemampuan gerak dasar lokomotor dengan suasana pembelajaran yang baru, kreatif dan inovatif sehingga siswa akan terlibat aktif, tidak merasa bosan, terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memotivasi siswa dalam belajar.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan. Penelitian ini merupakan pengembangan yang bertujuan menghasilkan produk berupa model pembelajaran gerak dasar lokomotor dalam pembelajaran berbasis petualangan bagi siswa SD kelas atas. Menurut Sugiyono (2014) menerangkan bahwa, penelitian pengembangan merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dan dapat dipertanggungjawabkan.” Pengembangan dilaksanakan untuk mendapatkan model-model pembelajaran berbasis petualangan sebagai pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak sekolah dasar kelas atas yang disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan dan karakteristik anak.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Panyingkiran Kidul. dilaksanakan pada bulan November 2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif presentase. Sedangkan data yang berupa saran dan alasan dalam memilih jawaban dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif. Dari hasil persentase yang diperoleh kemudian diklasifikasikan untuk memperoleh kesimpulan data. Pada tabel 1, akan disajikan klasifikasi persentase.

Tabel 1. Klasifikasi Presentase

| <b>Persentase</b> | <b>Kategori</b> | <b>Makna</b>          |
|-------------------|-----------------|-----------------------|
| 0 – 20%           | Sangat Kurang   | Dibuang               |
| 20,1% – 40%       | Kurang          | Diperbaiki            |
| 40,1% – 70%       | Cukup           | Digunakan (bersyarat) |
| 70,1% – 90%       | Baik            | Digunakan             |
| 90,1% – 100%      | Sangat Baik     | Digunakan             |

*Sumber: Gilford (Faqih, 1996).*

### **Hasil dan Pembahasan**

Untuk mengetahui permasalahan-permasalahan pembelajaran yang terjadi di lapangan terutama berkaitan dengan proses pembelajaran gerak dasar lokomotor, serta bentuk pemecahan dari permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan dengan cara menganalisis

proses pembelajaran yang terjadi sesungguhnya dilapangan, melakukan observasi pembelajaran dan melakukan studi pustaka/ kajian literature.

Sesuai dengan model pembelajaran gerak dasar lokomotor, kenyataan yang ada dalam proses pembelajaran gerak dasar lokomotor di SDN 2 Panyingkiran Kidul masih belum optimal diantaranya adalah masih belum optimalnya pengembangan model pembelajaran yang variatif dan menarik untuk peningkatan kemampuan gerak dasar lokomotor siswa, gerakan-gerakan olahraga yang memiliki tingkat kompleksitas masih menyulitkan siswa dalam melakukan gerakan olahraga tersebut, menggunakan model-model pembelajaran lama tanpa menggunakan variasi pembelajaran seperti hanya kegiatan berjalan keliling lapangan, melompat pada tali, berlari melewati lapangan atau halaman sekolah, keterbatasan sarana dan prasarana yang belum memadai di sekolah.

Selain itu pula, keterbatasan sarana dan prasarana yang kurang memadai di sekolah merupakan faktor penghambat dalam proses pembelajaran, karena keterbatasan yang ada sehingga guru masih belum optimalnya guru dalam mengenalkan gerak dasar lokomotor pada siswa, kurangnya pengembangan model pembelajaran dan kurangnya pengetahuan, keterampilan, cara guru dalam mengajar dan kurangnya modifikasi guru dalam memberikan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memutuskan untuk mengembangkan model pembelajaran gerak dasar lokomotor. Peneliti mengharapkan produk yang dihasilkan nanti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran gerak dasar lokomotor pada sekolah tersebut, sehingga diharapkan dapat membantu guru penjas dalam mengenalkan dan memberikan pembelajaran gerak dasar lokomotor yang lebih bervariasi dan menarik dengan menggunakan produk yang dihasilkan ini sehingga diharapkan dapat memberikan semangat minat siswa untuk berlatih gerak dasar lokomotor.

#### Model Draf 1

Revisi produk berdasarkan pakar/guru gerak atletik adalah sebelum pembelajaran keterampilan bermain gerak dasar lokomotor harus terdapat beberapa pembelajaran keterampilan bermain gerak dasar lokomotor yang dilakukan diantaranya model pembelajaran petualangan Si Bolang. Pada pembelajaran ini, ada revisi yang disarankan oleh dosen ahli. Revisi produk oleh guru penjas menyarankan dengan menambah pembelajaran lebih variatif dan meningkat. Dalam pembelajaran model draf 1

ini, pembelajarannya umum karena itu perlu ada pengembangan model-model pembelajaran yang lain yang baru atau belum ada. Setelah draf awal direvisi dan divalidasi oleh pakar/guru penjas oleh Agus Maulana, S.Pd., dan Tatang Suryadin, M.Pd. Tahap selanjutnya yaitu diujicobakan pada kelompok kecil 10 orang siswa.

*Pos 1 (Lari Rimba).* Siswa melakukan percobaan terlebih dahulu dengan cara masing-masing dalam kelompok melakukan kegiatan petualangandengan pos 1 siswa berlari menuju dengan jarak 8-meter menuju pos 1, setelah sampai pada pos 1. Pada pos 1 disediakan beberapa bola plastik kecil dalam keranjang untuk dimasukan menggunakan satu tangan ke dalam kardus dengan jarak 2 meter. Siswa berusaha memasukan bola ke keranjang kemudian siswa menuju pos 2.

*Pos 2 (Halang Rintang).* Pada pos 2 siswa dihadapkan dengan tantangan ban bekas. Ban bekas dipasang horisontal kedepan sebanyak 8 buah dan jarak antar ban bekas 50 cm (jumlah ban dan jarak akan ditambah sesuai perkembangan kemampuan anak). Cara pembelajaran ini dilakukan dengan cara pertama siswa berada di tangan ban kemudian siswa melompat untuk berada di tengah ban bekas berikutnya dan seterusnya sampai ban bekas tersebut dengan menggunakan dengan menggunakan kedua kaki (lompat kangguru). Setelah selesai melewati ban bekas tersebut kemudian siswa menuju ke pos 3.

*Pos 3 (Danau Beracun).* Dalam permainan petualangan ini membutuhkan 2 karet terpal yang berukuran 15 cm x 15 cm. Cara melakukannya adalah siswa tidak boleh menginjak sekelilingnya hanya boleh menginjak 2 karet terpal yang disediakan untuk pemain, pemain boleh melempar terpal ke depan untuk pijakan kaki dan mengambil kembali karet tersebut dijadikan langkah berikutnya, begitu seterusnya sampai selesai. Jarak pada permainan ini 8 meter.

*Pos 4 (Lompat Lembah).* Dalam pembelajaran ini terdiri dari 4 pos masing pos dengan jarak antar pos 2-meter dan jarak keseluruhan 10 meter. Cara melakukan pembelajaran ini dengan cara siswa berjalan dengan satu kaki terkuat sebagai tumpuan (engklek). Siswa melakukan engklek menuju pos 1, di pos satu siswa harus melompat satu kardus dengan lompatan satu kaki, pos 2 dengan dua kardus, pos 3 dengan tiga kardus, dan pos 4 dengan 4 kardus. Apabila siswa dapat melakukan dengan benar dan tidak menjeruhkan kardus, maka siswa tersebut dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

### Model Final

Setelah dilakukan ujicoba pada skala kecil 10 siswa dan 20 siswa, maka tahap selanjutnya yaitu menetapkan model draf final. Draft model final produk pengembangan pembelajaran gerak dasar lokomotor yaitu model pembelajaran berbasis petualangan.

### Kelayakan Model (Teoritik dan Empirik)

Kelayakan model pengembangan pembelajaran gerak dasar lokomotor, langkah selanjutnya yang ditempuh adalah validasi pakar/guru penjas. Hasil evaluasi dan validasi pakar/ guru penjas tersebut dapat disajikan dalam tabel 4.5 berikut:

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli

| Pembelajaran            | Item Model | Guru Penjas         |                    |               |     | Dosen Ahli          |                    |               |     |
|-------------------------|------------|---------------------|--------------------|---------------|-----|---------------------|--------------------|---------------|-----|
|                         |            | Siste<br>mati<br>ka | Kese<br>suai<br>an | Daya<br>Tarik | Jml | Siste<br>mati<br>ka | Kese<br>suaia<br>n | Daya<br>Tarik | Jml |
| Berbasis<br>Petualangan | Pos 1      | 2                   | 2                  | 3             | 7   | 2                   | 3                  | 2             | 7   |
|                         | Pos 2      | 2                   | 3                  | 2             | 7   | 2                   | 3                  | 2             | 7   |
|                         | Pos 3      | 3                   | 2                  | 3             | 8   | 3                   | 3                  | 3             | 9   |
|                         | Pos 4      | 2                   | 3                  | 3             | 8   | 2                   | 3                  | 1             | 6   |
| Jumlah                  |            | 9                   | 10                 | 11            | 30  | 9                   | 12                 | 10            | 29  |

Berdasarkan tabel 2, dapat diperoleh gambaran pada penilaian yang dinilai oleh guru penjas sebagai berikut pada sistematika dengan nilai 9 dengan rumus  $9/12 \times 100\% = 75\%$  dalam kategori baik, pada kesesuaian dengan nilai 10 dengan rumus  $10/12 \times 100\% = 83.3\%$  dalam kategori baik dan untuk penilaian daya tarik dengan nilai 11 dengan rumus  $11/12 \times 100\% = 91.7\%$  dalam kategori sangat baik. Untuk penilaian secara keseluruhan oleh dosen ahli pada uji coba skala kecil mencapai jumlah total nilai 30. Dengan menggunakan rumus deskriptif presentase yaitu  $30/36 \times 100\% = 83.3\%$  dalam kategori baik.

Sedangkan gambaran pada penilaian yang dinilai oleh dosen ahli pada sistematika dengan nilai 9 dengan rumus  $9/12 \times 100\% = 75\%$  dalam kategori baik, pada kesesuaian dengan nilai 12 dengan rumus  $12/12 \times 100\% = 100\%$  dalam kategori sangat baik dan untuk penilaian daya tarik dengan nilai 10 dengan rumus  $10/12 \times 100\% = 83,3\%$  dalam kategori baik. Untuk penilaian secara keseluruhan oleh dosen ahli mencapai jumlah total nilai 29. Dengan menggunakan rumus deskriptif presentase yaitu  $29/36 \times 100\% = 80.6\%$  dalam kategori baik.

### Kelayakan Model Secara Empirik

Berdasarkan hasil validasi dari pakar/ dosen ahli dan guru penjas dan setelah dilakukan sesuai dengan saran yang diberikan oleh dosen ahli, maka selanjutnya adalah melakukan uji coba. Uji coba dilakukan di SDN 2 Panyingkiran Kidul. Siswa diberikan pembelajaran gerak dasar lokomotor melalui pembelajaran berbasis petualangan yang kemudian diminta untuk menilai tingkat mudah, sedang, dan sulit pada item pembelajaran pembelajaran berbasis petualangan melalui angket. Hasil angket penilaian siswa dalam uji coba 10 siswa dapat disajikan dalam tabel 3 berikut di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Kelompok Kecil Uji Coba 10 Sampel

| No | Kode Siswa | Item 1 | Item 2 | Item 3 | Item 4 | Jml |
|----|------------|--------|--------|--------|--------|-----|
| 1  | 001        | 3      | 3      | 3      | 2      | 11  |
| 2  | 002        | 3      | 3      | 3      | 2      | 11  |
| 3  | 003        | 1      | 3      | 2      | 2      | 8   |
| 4  | 004        | 3      | 3      | 2      | 3      | 11  |
| 5  | 005        | 3      | 3      | 3      | 3      | 12  |
| 6  | 006        | 3      | 2      | 3      | 3      | 11  |
| 7  | 007        | 2      | 2      | 3      | 3      | 10  |
| 8  | 008        | 2      | 3      | 3      | 2      | 10  |
| 9  | 009        | 3      | 3      | 3      | 3      | 12  |
| 10 | 010        | 3      | 3      | 3      | 3      | 12  |
|    | Total      | 26     | 28     | 28     | 26     | 108 |

Berdasarkan tabel 3 di atas bahwa secara keseluruhan nilai yang diperoleh dari 10 siswa ialah  $108/120 \times 100 \% = 90\%$  dalam kategori baik. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa memberikan penilaian baik atau merespon positif terhadap model-model pembelajaran berbasis petualangan pada pembelajaran gerak dasar lokomotor.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat digambarkan bahwa pengembangan model pembelajaran berbasis petualangan siswa menilai pembelajaran gerak dasar lokomotor ini menganggap mudah dalam pembelajaran ini, hal ini dibuktikan pada rekap penilaian masing-masing item pembelajaran terdapat 2,5% yang menjawab sulit, 25% yang menjawab sedang, dan 72,5% yang menjawab mudah. Maka, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan yang merespon baik tentang pengembangan model pembelajaran gerak dasar lokomotor tersebut. Kemudian, setelah dilakukan uji coba skala kecil kemudian diuji coba kembali ke kelompok yang lebih besar yaitu dengan jumlah 20 siswa. Adapun hasil angket penilaian siswa tentang pengembangan model pembelajaran

gerak dasar lokomotor dalam uji coba skala besar dengan 20 siswa dapat disajikan dalam tabel 4

Tabel 4. Hasil Kelompok Besar Uji Coba 20 sampel

| No    | Kode Siswa | Item 1 | Item 2 | Item 3 | Item 4 | Jml |
|-------|------------|--------|--------|--------|--------|-----|
| 1     | 011        | 3      | 3      | 3      | 2      | 11  |
| 2     | 012        | 3      | 3      | 3      | 3      | 12  |
| 3     | 013        | 3      | 3      | 2      | 2      | 10  |
| 4     | 014        | 3      | 3      | 3      | 2      | 11  |
| 5     | 015        | 3      | 3      | 3      | 2      | 11  |
| 6     | 016        | 3      | 3      | 3      | 3      | 12  |
| 7     | 017        | 3      | 3      | 2      | 2      | 10  |
| 8     | 018        | 3      | 3      | 3      | 2      | 11  |
| 9     | 019        | 3      | 3      | 3      | 2      | 11  |
| 10    | 020        | 3      | 3      | 3      | 3      | 12  |
| 11    | 021        | 3      | 3      | 2      | 2      | 10  |
| 10    | 022        | 3      | 3      | 3      | 2      | 11  |
| 13    | 023        | 3      | 2      | 3      | 1      | 9   |
| 14    | 024        | 3      | 3      | 1      | 2      | 9   |
| 15    | 025        | 3      | 3      | 1      | 2      | 9   |
| 16    | 026        | 3      | 3      | 3      | 3      | 12  |
| 17    | 027        | 2      | 2      | 3      | 3      | 10  |
| 18    | 028        | 3      | 3      | 1      | 2      | 9   |
| 19    | 029        | 3      | 3      | 3      | 3      | 12  |
| 20    | 030        | 3      | 2      | 3      | 1      | 9   |
| Total |            | 59     | 57     | 51     | 44     | 211 |

Berdasarkan tabel 4.5 di atas bahwa secara keseluruhan nilai yang diperoleh dari angket 20 siswa  $211/240 \times 100 \% = 88\%$  dalam kategori baik. Berdasarkan data uji coba kelompok besar di atas, dengan penambahan jumlah siswa, masih memberikan penilaian baik terhadap model-model pembelajaran gerak dasar lokomotor melalui model pembelajaran berbasis petualangan yang peneliti kembangkan menarik dan menyenangkan sehingga membuat siswa aktif dan semangat dalam berlatih sehingga respon penilaian yang diberikanpun menilai baik terhadap model-model pembelajaran gerak dasar lokomotor tersebut.

Dengan demikian pengembangan model pembelajaran Si Bolang ini baik digunakan berdasarkan validasi dosen ahli dan guru penjas yang menilai baik dan angket siswapun menilai pengembangan model pembelajaran berbasis petualangan ini mudah untuk dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan model pembelajaran gerak dasar lokomotor melalui pembelajaran berbasis petualangan dapat digunakan untuk siswa SDN 2 Panyingkiran Kidul.



### **Daftar Pustaka**

Kardjono. (2014). *Olahraga Alam*. Semarang: PT Perca.

Khanifatul. (2012). *Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Mahendra, A. (2007). *Teori Belajar Mengajar Motorik*. Bandung: FPOK-UPI.

Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. ALFABETA.

Suherman, A. (2009). *Revitalisasi Pengajaran dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: CV. Bintang Warli Arika.